

PENGARUH UPAH DAN PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM INDUSTRI KERAJINAN KAIN TAPIS DI DESA NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN 2025

Mediansyah¹; Muslihun², Lisa Efrina³
Universitas Islam An Nur Lampung
mediyansyahmediyansyah3@gmail.com

Abstract

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu UMKM yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan budaya adalah industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Industri ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya daerah. Namun demikian, penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan kain tapis masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan tingkat upah dan kapasitas produksi yang belum optimal. Dalam perspektif ekonomi Islam, upah dan produksi tidak hanya dipandang sebagai variabel ekonomi semata, tetapi juga harus berlandaskan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah dan produksi dalam ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian upah yang layak dan adil sesuai prinsip ekonomi Islam mampu meningkatkan minat masyarakat untuk bekerja serta mendorong loyalitas tenaga kerja. Selain itu, tingkat produksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, di mana peningkatan jumlah produksi mendorong kebutuhan tenaga kerja yang lebih besar. Secara simultan, upah dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM kerajinan kain tapis. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan sistem pengupahan yang adil dan meningkatkan efisiensi produksi, sementara pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan melalui kebijakan pembinaan dan pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi Islam guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata kunci: Upah, Produksi, Ekonomi Islam, Penyerapan Tenaga

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fatmala and Fawaid 2020). Peran UMKM semakin penting di tengah keterbatasan sektor formal dalam menyerap tenaga kerja, khususnya di wilayah pedesaan dan daerah dengan tingkat industrialisasi yang masih berkembang. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia¹. Fakta ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi, tetapi juga sebagai solusi strategis dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan.

Di tingkat daerah, UMKM memiliki karakteristik khas yang berbasis pada potensi lokal, baik dari segi sumber daya alam, budaya, maupun kearifan lokal masyarakat setempat. Salah satu UMKM yang berkembang dan memiliki nilai ekonomi sekaligus budaya adalah industri kerajinan kain tapis di Provinsi Lampung. Kain tapis merupakan kain tradisional khas Lampung yang memiliki nilai seni tinggi dan menjadi simbol identitas budaya masyarakat Lampung. Industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tumbuh sebagai usaha rumahan yang melibatkan masyarakat sekitar, terutama perempuan, sehingga berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan menyerap tenaga kerja lokal .

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM industri kerajinan kain tapis masih menghadapi berbagai permasalahan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya akses terhadap teknologi produksi, fluktuasi permintaan pasar, serta lemahnya manajemen usaha. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kapasitas produksi dan terbatasnya kemampuan UMKM dalam memperluas penyerapan tenaga kerja. Dalam jangka panjang, apabila permasalahan ini tidak ditangani secara tepat, maka keberlanjutan industri kerajinan kain tapis sebagai sumber mata pencaharian masyarakat akan terancam.

Penyerapan tenaga kerja merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha, khususnya UMKM yang bersifat padat karya. Tingkat penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, di antaranya tingkat upah dan tingkat produksi. Upah merupakan salah satu komponen utama dalam hubungan kerja antara pengusaha dan tenaga kerja. Secara teori, upah memengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja dan keputusan pengusaha dalam merekrut tenaga kerja (Sukirno 2019). Upah yang layak dapat meningkatkan motivasi kerja, produktivitas, serta loyalitas tenaga kerja, sedangkan upah yang rendah cenderung menurunkan minat bekerja dan meningkatkan tingkat keluar-masuk tenaga kerja (turnover).

Dalam praktik UMKM, khususnya usaha kerajinan tradisional, penetapan upah sering kali belum memperhatikan standar kelayakan hidup tenaga kerja. Keterbatasan modal dan ketidakstabilan pendapatan usaha menjadi alasan utama pengusaha UMKM dalam menetapkan upah yang relatif rendah. Kondisi ini juga terjadi pada UMKM kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon, di mana sebagian tenaga kerja menerima upah yang tidak tetap dan bergantung pada jumlah pesanan. Situasi ini berpotensi menimbulkan ketidakpastian pendapatan bagi tenaga kerja serta memengaruhi keberlanjutan penyerapan tenaga kerja.

Selain upah, faktor produksi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Annisaa 2011). Produksi merupakan proses transformasi input menjadi output berupa barang atau jasa. Dalam industri kerajinan kain tapis, produksi masih dilakukan secara manual dengan teknologi sederhana, sehingga sangat bergantung pada tenaga kerja manusia (Annisaa 2011). Peningkatan volume produksi secara langsung akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja, sementara penurunan produksi akan berdampak pada berkurangnya tenaga kerja yang diserap (S 2014). Dengan demikian, tingkat produksi menjadi faktor penting dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan oleh UMKM.

Namun demikian, tingkat produksi UMKM kerajinan kain tapis masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan bahan baku, rendahnya efisiensi produksi, serta terbatasnya akses pemasaran. Permintaan pasar yang fluktuatif juga menyebabkan produksi tidak stabil sepanjang waktu. Kondisi ini berdampak pada ketidakpastian jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga

penyerapan tenaga kerja cenderung tidak optimal. Oleh karena itu, peningkatan produksi yang berkelanjutan menjadi salah satu kunci utama dalam memperluas penyerapan tenaga kerja pada UMKM.

Dalam perspektif ekonomi Islam, upah dan produksi tidak hanya dipandang sebagai variabel ekonomi semata, tetapi juga memiliki dimensi moral, etika, dan sosial. Islam menempatkan kerja sebagai aktivitas mulia dan bagian dari ibadah, sehingga hubungan antara pengusaha dan tenaga kerja harus dilandasi oleh prinsip keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan kemaslahatan (*maslahah*) (Nurhayati 2018). Penetapan upah dalam Islam harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kelayakan, sebagaimana ditegaskan dalam konsep *ujrah* yang mengharuskan adanya kesepakatan yang jelas dan tidak merugikan salah satu pihak.

Rasulullah SAW menegaskan pentingnya keadilan dalam pengupahan dengan sabdanya: “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.” Hadis ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan hak-hak tenaga kerja dan melarang praktik eksploitasi (Sulistiawati 2017). Oleh karena itu, sistem pengupahan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja sekaligus mendorong stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Produksi dalam ekonomi Islam juga diarahkan untuk mencapai kemaslahatan bersama, bukan semata-mata keuntungan maksimal. Aktivitas produksi harus memperhatikan nilai halal, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (Efrina 2024). Dalam konteks UMKM kerajinan kain tapis, peningkatan produksi yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan pengusaha, tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Solva and Warisno 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa upah dan produksi memiliki peran strategis dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM, khususnya industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Namun, kajian empiris yang mengintegrasikan variabel upah dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja masih

relatif terbatas, terutama pada konteks UMKM berbasis budaya lokal (Asmarita et al. 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pengaruh upah dan produksi dalam ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM kerajinan kain tapis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi Islam serta memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengupahan dan pengembangan produksi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Landasan Teori

Upah merupakan imbalan yang diterima oleh tenaga kerja sebagai balas jasa atas kontribusi yang diberikan dalam proses produksi. Dalam teori ekonomi, upah dipandang sebagai harga dari faktor produksi tenaga kerja yang dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja. Tingkat upah memiliki peran penting dalam menentukan keputusan individu untuk bekerja serta keputusan pengusaha dalam merekrut tenaga kerja. Upah yang layak mampu meningkatkan motivasi, produktivitas, dan loyalitas tenaga kerja, sedangkan upah yang rendah cenderung menurunkan semangat kerja dan berpotensi mengurangi stabilitas tenaga kerja, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan usaha dalam menyerap tenaga kerja.

Produksi merupakan kegiatan mengubah input menjadi output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai guna. Teori produksi menjelaskan bahwa peningkatan output dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan teknologi. Dalam industri yang bersifat padat karya, tenaga kerja menjadi faktor produksi utama yang sangat menentukan tingkat produksi. Peningkatan jumlah produksi umumnya diikuti oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja, sehingga tingkat produksi memiliki hubungan yang erat dengan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila produksi menurun, maka kebutuhan tenaga kerja juga akan berkurang.

Penyerapan tenaga kerja mencerminkan kemampuan suatu usaha atau sektor ekonomi dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Tingkat penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat produksi dan kebijakan pengupahan yang diterapkan. Usaha dengan tingkat produksi yang tinggi dan sistem pengupahan yang layak cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menyerap tenaga kerja. Dalam konteks UMKM, yang umumnya menggunakan teknologi sederhana dan bersifat padat karya, peningkatan produksi dan perbaikan sistem upah akan berdampak langsung terhadap jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, upah dipandang sebagai hak tenaga kerja yang harus diberikan secara adil dan layak sesuai dengan prinsip keadilan (*al-'adl*) dan kerelaan (*taradhi*). Penetapan upah harus dilakukan berdasarkan kesepakatan yang jelas dan tidak merugikan salah satu pihak. Islam melarang praktik eksploitasi tenaga kerja dan menekankan pentingnya pemberian upah yang sepadan dengan beban kerja serta hasil yang dihasilkan. Penerapan prinsip upah dalam ekonomi Islam diharapkan dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, serta mendorong produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga untuk mencapai kemaslahatan bersama. Aktivitas produksi harus memperhatikan nilai halal, keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Peningkatan produksi yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam diharapkan mampu memperluas penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat peran UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah. Dengan demikian, upah dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam memiliki hubungan yang erat dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh

antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik guna menguji hubungan antara variabel upah dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM industri kerajinan kain tapis yang beroperasi di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, mengingat jumlah UMKM yang relatif terbatas. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM kerajinan kain tapis, serta didukung oleh wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan instansi terkait, buku, jurnal, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel upah, produksi, dan penyerapan tenaga kerja berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh upah dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel upah dan produksi dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin layak dan adil upah yang diberikan kepada tenaga kerja, maka semakin besar kemampuan UMKM dalam menarik dan mempertahankan tenaga kerja. Upah yang sesuai tidak hanya mendorong minat masyarakat untuk bekerja, tetapi juga meningkatkan motivasi dan loyalitas tenaga kerja, sehingga berdampak pada stabilitas tenaga kerja dalam jangka panjang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebijakan pengupahan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada UMKM yang bersifat padat karya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori upah dalam ekonomi, yang menyatakan bahwa tingkat upah memengaruhi keputusan individu untuk bekerja dan keputusan pengusaha dalam merekrut tenaga kerja. Dalam konteks UMKM kerajinan kain tapis, upah yang layak memberikan rasa aman bagi tenaga kerja karena mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini juga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan dalam pemberian upah (ujrah) serta larangan terhadap praktik eksploitasi tenaga kerja. Dengan demikian, penerapan sistem upah yang adil tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai etika dan moral Islam dalam hubungan kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan tingkat produksi pada UMKM kerajinan kain tapis mendorong meningkatnya kebutuhan tenaga kerja, mengingat proses produksi masih dilakukan secara manual dan sangat bergantung pada keterampilan tenaga kerja manusia. Ketika jumlah pesanan meningkat dan produksi ditingkatkan, UMKM cenderung menambah jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan pasar. Sebaliknya, apabila produksi menurun, maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga cenderung berkurang.

Hasil ini memperkuat teori produksi yang menyatakan bahwa peningkatan output akan meningkatkan kebutuhan faktor produksi, khususnya tenaga kerja

pada industri padat karya. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas produksi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menciptakan kemaslahatan bersama melalui penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, peningkatan produksi yang berlandaskan prinsip halal, keadilan, dan tanggung jawab sosial diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar, termasuk dalam hal perluasan penyerapan tenaga kerja.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upah dan produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak dapat dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara kebijakan pengupahan dan kapasitas produksi usaha. UMKM yang mampu menetapkan upah secara layak sekaligus meningkatkan produksi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan upah dan produksi memiliki peran strategis dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Prinsip keadilan dalam upah dan orientasi kemaslahatan dalam produksi mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis serta keberlanjutan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelaku UMKM perlu memperhatikan aspek keadilan pengupahan dan efisiensi produksi, sementara pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan, akses modal, dan penguatan pemasaran guna meningkatkan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja UMKM berbasis budaya lokal seperti industri kerajinan kain tapis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upah dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tahun 2025.

Upah yang diberikan secara layak dan adil terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan loyalitas tenaga kerja, sehingga memperkuat kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan. Sementara itu, peningkatan tingkat produksi mendorong bertambahnya kebutuhan tenaga kerja, mengingat karakteristik industri kerajinan kain tapis yang masih bersifat padat karya dan sangat bergantung pada keterampilan tenaga kerja manusia.

Secara simultan, upah dan produksi saling melengkapi dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penerapan prinsip keadilan dalam pengupahan dan orientasi kemaslahatan dalam kegiatan produksi sebagaimana diajarkan dalam ekonomi Islam tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja usaha, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan sistem pengupahan yang adil serta peningkatan kapasitas produksi yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam merupakan strategi penting dalam mendorong penyerapan tenaga kerja dan keberlanjutan UMKM industri kerajinan kain tapis.

Referensi

- Annisaa, Ana. 2011. "Ketentuan Upah Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Hukum Bisnis Islam* 1 (1).
- Asmarita, Yeni, Andi Warisno, Estelee Elora Akbar, and Lisa Efrina. 2022. "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in)." *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 01 (04): 111–20. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Efrina, Lisa. 2024. "Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional Di Indonesia." *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5: 1–10.
- Fatmala, Erwin, and Achmad Fawaid. 2020. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat." *Al-Qalam* 14 (1).
- Nurhayati, Nurhayati. 2018. "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2 (2): 124–34. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.
- S, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Solva, Azvika, and Andi Warisno. 2022. "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01 (01): 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

Sukirno, Sadono. 2019. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
Sulistiawati, Rini. 2017. “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia.” *Eksos* 8 (3).